

Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini Di RA Raudhatush Shibyan.

Ade Imun Romadan, M.Pd Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Al-Khairiyah
Email: adeimun1994@gmail.com

Abstract

The research aims to know how to read and write the application of Al quran with Iqro methods in early childhood and the factors that support and impede learning to read and write the Qur'an. This research is a qualitative descriptive which examines data quality (concepts, thoughts and actions) and describe what it is. The results of learning to read and write first penelitian Al-Qur'an with methods Iqro prepared in a planned and systematic based on the curriculum RA. Secondly, there is a supporting factor in the application of methods Iqro is the availability of books, media, and other learning tools that support this learning process. Their infrastructure and tenacity educators in the implementation of learning. While the inhibiting factors such as lack of training on a regular basis for the application of methods for Teachers Iqro RA. Still their parents are less attentive to the children in learning Al-Qur'an.

Key Words: Implementation; Learning BTA; Iqro Metode In Childhood Level

Pendahuluan

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *The Golden Age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa trozt alter 1 (masa membangun tahap 1).

Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang telah diwahyukan kepada Rasulullah saw melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt. yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin.¹ Dia (Al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia.² Di samping itu Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah swt baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.³ Menurut M. Quraish Shihab, mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban.⁴ Dengan demikian belajar membaca Al-Qur'an adalah wajib bagi setiap orang Islam.

Ahmad munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat yang disebut : muraah Al huruf wa Al harakat dan muraah al kalimah wa al ayah. Maka dari itu belajar tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu diberikan sejak usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Untuk mendapatkan tingkat ketelitian tersebut perlu latihan-latihan secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, baik secara sendirian maupun kelompok. Di samping itu, diperlukan pula adanya kesopanan di dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi adab membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.

Raudhatush Shibyan menerapkan kurikulum pendidikan Al-Qur'an melalui metode Iqra dengan tujuan menuntaskan pembelajaran Al-Qur'an sesuai penjabaran kurikulum yang ditetapkan yaitu anak dapat menguasai tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Metode Iqra dalam pelaksanaannya mengutamakan kemampuan pribadi masing-masing siswa, sehingga hasil pembelajaran antar siswa satu dengan siswa yang lain bisa berbeda walaupun waktu yang

¹ Ahmad Munir & Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, hlm. 10.

² Azzah Zain Al Hasany, Al Qur'an Puncak Selera Sastra, Surakarta: Zuyad Visi Media, 2007, hlm. 97

³ Ahmad Munir & Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, hlm. 101

⁴ M. Quraish Shihab, Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan, 1996, hlm. 33.

disediakan sama. Kreatifitas siswa merupakan wujud nyata dari pengakuan insan pendidikan akan realitas yang ada bahwa siswa tidak dapat disamakan dalam segala hal.

Hal ini sesuai dengan metode belajar cepat yang mengakui bahwa masing-masing dari kita memiliki cara belajar yang cocok dengan karakter dirinya, sehingga dapat belajar dengan cara yang alamiah, lebih mudah dan cepat.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁵

Pembelajaran berdasarkan makna berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk memperoleh ilmu bagi individu. Dalam hal ini guru berperan penting dalam mengorganisir dan memfasilitasi guna mencapai keterampilan dari ilmu tersebut.

2. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca" yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera.
- b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.

⁵ Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008.

⁶ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.

- c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna.
- d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Dari beberapa pengertian diatas adalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambanglambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata- kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang- lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

3. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

- a. Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1 – 5

Artinya : “Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui” (Al-Alaq 1-5).⁷

- b. Al-Qur'an Surat Al Ankabut Ayat 45

Artinya :Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al- Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah Sholat (Al-Ankabut ayat 45).⁸

- c. Hadits Nabi Muhammad SAW

⁷ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjamahnya, Darma Pala, 1997/1998

⁸ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjamahnya, Darma Pala, 1997/1998, Jakarta.

Artinya dari Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu'bah memberitahukan kepada kami, alqamah bin martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata; aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhari ; 2007).⁹

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw, tersebut, menunjukkan bahwa Allah swt. telah menyerukan kepada umat Islam agar belajar Al-Qur'an dengan jalan membaca, menulis, menghafal, memahami serta mengamalkan dan mampu mengajarkannya, karena merupakan kewajiban umat Islam disamping kewajiban mendirikan sholat.

Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat 14 yaitu pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lembaga atau satuan PAUD sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Penyelenggaraan satuan PAUD dapat dilaksanakan oleh lembaga baik swasta, pemerintah, organisasi masyarakat maupun perorangan yang memiliki kepedulian terhadap PAUD. Setiap penyelenggaraan program PAUD baik lembaga maupun perorangan harus memperoleh ijin pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau instansi lain yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah setempat.

2. Pengaturan PAUD di Indonesia

⁹ Team Tadarus "AMM", Pengelolaan, Pembinaan Pengembangan Al-Qur'an, Balai Lirbang LPTQ Nasional, Yogyakarta, 1995

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non-formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – ≤6 tahun; PAUD (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 - ≤6 tahun.

Secara rinci pengelompokan layanan PAUD menurut Pasal 1 angka 14, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Taman Kanak-Kanak (TK) Adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.
- c. Raudatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA) Adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan
- d. umum dan program keagamaan Islam bagi anak usia 4- 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.
- d. PAUD (KB) Adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-4 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

- e. Taman Penitipan Anak (TPA) Adalah layanan pendidikan yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat bagi anak usia lahir sampai dengan enam tahun sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja.
- f. Satuan PAUD Sejenis (SPS) Adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal (PAUD Nonformal) yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat (seperti Pos PAUD, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Anak Soleh, Bina Iman Anak (BIA), Bina Anak Muslim Berbasis Masjid (BAMBIM), Sekolah Minggu, Pembinaan Anak Kristen (PAK), Pasraman, Vihara, dan Sekolah Hindhu). Atau dengan kata lain Satuan PAUD Sejenis adalah salah satu bentuk layanan PAUD Nonformal selain dalam bentuk Taman Penitipan Anak dan PAUD yang memberikan layanan pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.
- g. Program PAUD Terpadu Adalah program layanan pendidikan bagi anak usia dini yang menyelenggarakan lebih dari satu program PAUD (TK, KB, TPA, SPS) yang dalam pembinaan, penyelenggaraan dan manajemennya dilakukan secara terpadu atau terkoordinasi.

Penerapan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra

1. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqra ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan

tujuan untuk meudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode Iqra ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

2. Sistematika Buku Iqra

- a. Jilid 1 Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.
- b. Jilid 2 Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
- c. Jilid 3 Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.
- d. Jilid 4 Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
- e. Jilid 5 Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif lam qomariyah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzhom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunnah.
- f. Jilid 6 Isi jilid ini sudah memuat bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.

3. Metode Pembelajaran Iqra.

- a. CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- b. Privat, menyimak seorang demi seorang secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.

- c. Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.
 - d. Siswa dapat diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.
 - e. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaannya betul.
 - f. Percepatan belajar (*accelerated learning*). Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncatloncatkan agar cepat selesai. Istilah ini disebut *sugestology* atau *sugestopedia*. Prinsipnya sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Ketika belajar menggunakan teknik yang baik, menjadi lebih mudah lebih cepat.
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra
- a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku Iqra ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
 - b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap mulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.
 - c. Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “Iqra Klasikal”.
 - d. Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
 - e. Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
 - f. Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.
 - g. Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.

- h. Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
- i. Buku metode Iqra bersifat flexible untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA.

Kekurangan Metode Iqra

- a. Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.
- b. Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra di RA Raudhatush Shibyan.

Setiap pertemuan pembelajaran di RA Raudhatush Shibyan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pembukaan

Setiap guru kelas memimpin dan menyiapkan kelas terlebih dahulu. Pembelajaran diawali dengan salam dan do'a pembuka belajar. Dalam pelaksanaan selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpinya.

2. Klasikal I

Guru memberi contoh kepada siswa tentang materi hafalan do'a sehari-hari atau hafalan surat-surat pendek.

3. Privat

Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tema pelajaran hari itu.

4. Klasikal II

Guru kelas memimpin dan mengulang hafalan do'a-do'a atau surat-surat pendek yang sudah dihafal pada Klasikal I atau guru bias menambah dengan cerita islami atau nyanyian yang lebih menyenangkan siswa.

5. Untuk kegiatan Klasikal I dan Klasikan II, sekolah telah mempersiapkan untuk pelaksanaan keseharian kegiatan belajar mengajar yang sudah dijadwalkan.

Hari Senin : disampaikan lagu-lagu perjuangan dan nyanyian islami.

Hari Selasa : hafalan do'a sehari-hari Hari Rabu : hafalan surat-surat pendek dan ayat.

Hari Kamis : hafalan hadits dan cerita islami.

Hari Jum'at : privatisasi Al-Qur'an.

Hari Sabtu : mengulang semua hafalan-hafalan bacaan yang setiap harinya. Seperti : do'a sebelum dan sesudah belajar, Al-fatihah, asmaul husna untuk mengawali dan diakhiri pelajaran sebagai penutup.

6. Untuk memperkenalkan menulis huruf Al-Qur'an.

- a. Siswa belajar tulisan/huruf-huruf yang sudah dan akan dibaca pada buku Iqra sambil menunggu giliran membaca. Sebelumnya guru memberi contoh bagaimana menulis huruf Al-Qur'an.
- b. Dengan menggunakan kartu huruf. Siswa disuruh mengambil atau mencari atau mencocokkan kartu huruf yang sudah disediakan oleh guru, kemudian siswa disuruh menulis sesuai kartu yang diambilnya. Sebelumnya guru memberi contoh satu persatu kepada siswa.
- c. Pelaksanaan kegiatan menulis huruf Al-Qur'an dilaksanakan pada waktu kegiatan privatisasi Al-Qur'an (setiap hari jum'at).

Jadi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari tetap mengacu dan berpedoman pada kurikulum Raudhatush Shibyan, sedangkan penerapan metode iqra sesuai dengan pedoman pengelolaan membaca, menulis, memahami Al-Qur'an, didalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran serta khusus privatisasi Al-Qur'annya hari jum'at.

Faktor Penunjang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra.

1. Semua guru kelas dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an serta melaksanakan sholat. Itu merupakan syarat menjadi guru RA Raudhatush Shibyan.
2. Tersedianya buku-buku panduan iqra dan alat-alat bantu pembelajaran lainnya seperti: kartu huruf, kaset, *type recorder* dan alat-alat pembelajaran yang menunjang.
3. Untuk menunjang agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mudah, cepat dan baik sesuai metode Iqra, maka Yayasan RA Raudhatush Shibyan mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an. Untuk menunjang pendidikan Al-Qur'an pada sore harinya jadi disamping anak atau siswa dalam pembelajaran di pagi harinya. Maka pada sore hari jam 16:00 sampai 17:30 belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatush Shibyan.

Sekalipun tidak semua anak dapat mengikutinya, pendidikan di TPQ, tetapi sebagian besar mereka mengikuti pendidikan tersebut. Dari 156 anak RA Raudhatus Syibyan yang sorenya masuk TPQ ada 66 anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an RA Raudhatus Syibyan didirikan sejak tahun 1998, disamping mengajarkan baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak RA Raudhatus Syibyan dan RA yang lain, juga megajarkan Al-Qur'an bagi anak-anak yang sudah SD dan SMP yang masih belajar Al-Qur'an di TPQ RA Raudhatus Syibyan, karena sebelumnya mereka juga belajar di RA tersebut.

4. Tersedianya media pengembangan kemampuan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.
5. Sikap ulet yang dimiliki oleh guru RA Raudhatus Syibyan dalam melaksanakan metode tersebut.
6. Evaluasi rutin setiap akhir semester yang dilakukan madrasah dalam hal ini oleh penanggungjawab pelaksanaan metode tersebut.
7. Adanya dukungan dari orang tua siswa, sehingga menambah semangat bagi guru dan siswa untuk melaksanakan metode iqra.
8. Orang tua yang ikut membiasakan anaknya dengan do'a sehari-hari dan bacaan Al-Qur'an yang sudah diterapkan di sekolah dilanjutkan dengan kebiasaan dirumahnya.

Faktor yang Menghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra

1. Tidak semua guru disiplin menerapkan metode iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an sesuai pedoman yang ada.
2. Belum adanya reward dan punishment yang diterapkan kepada guru, sehingga guru kurang disiplin dalam penerapan metode iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk materi BTQ di RA.
4. Media pembelajaran kurang lengkap.
5. Kurang adanya pelatihan guru-guru RA secara rutin dalam penerapan metode iqra.
6. Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua yang memperhatikan anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kesimpulan

1. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqra cocok untuk anak usia dini, karena mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dengan mengenalkan huruf-huruf secara bertahap dan langsung dengan bunyi bacaan dari yang mudah, sederhana sampai dengan yang lebih sempurna, sistematis, siswa aktif, komunikatif, variatif serta mudah dan menyenangkan.
2. Penerapan baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqra di RA Ra Raudhatush Shibyan dapat dilaksanakan:
 - a. Sesuai dengan kurikulum RA menyatu dengan materi pelajaran lain.
 - b. Khusus privatisasi baca tulis Al-Qur'an pada hari jum'at yang dilaksanakan oleh semua guru kelas.
 - c. Setiap guru kelas di RA Raudhatush Shibyan wajib dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an serta melaksanakan sholat.
 - d. Untuk pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat klasikal dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ada dan dilaksanakan disetiap awal dan akhir pembelajaran.
 - e. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an baru bisa diterapkan pada siswa RA sampai jilid 4 karena sifatnya baru memperkenalkan huruf, bacaan-bacaan atau tulisan sederhana dan hafalan-hafalan.
 - f. Untuk kesempurnaan bacaan atau tulisan sesuai dengan metode yang ditunjang dengan mengikuti pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an RA Raudhatush Shibyan pada sore harinya.

Daftar Pustaka

- Al-hasanyAzzah Zain, 2007, Al-Qur'an Puncak Selera Sastra, Surakarta: Zuyad Visi Media.
- Allin Bacon & Melvin L. Silberman, 2004., Active Learning: 101 Strategiies to Teach Any Subject, terjemahan Raisul Muttaqien, Bandung: Nusamedia & Nuansa.
- Budiyanto. 1995. Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional. Yogyakarta. Team Tadarrus
- Baharudin & WahyuniEsa Nur, 2008, Teori Belajar & Pembelajaran, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

- Colin Rose & Malcolm J. Nicholl, Accelerated Learning For The 21ST Century Cara Belajar
Cepat Abad XXI, terjemahan Dedy Ahimsa, Bandung: Nuansa.
- Dakir, 2004, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai
Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono, 2002 , Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- FauziatiEndang, 2009, Introduction to Methods and Approaches in Second or Foreign
Language Teaching, Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Gordon Dryden & Jeannette Vos, 2003, Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)
bagian I, terjemahan Word++ Translation Service, Bandung: Kaifa.
- Hidayatullah Furqon M, 2009, Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas,
Surakarta: Yuma Pustaka..
- Humam, As'ad. 2000. Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: Balai
Litbang LPTQ Nasional
- Hidayatullah M. Furqon, 2009. , Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas,
Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muhaimin, Dkk. 1996. Strategi belajar mengajar. Surabaya. CV. Citra Media Karya Anak
Bangsa.
- Munir Ahmad & Sudarsono, 1994, Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Qur'an, Jakarta: Rineka
Cipta.
- Rosyada Dede, 2004, Paradigma Pendidikan Demokrasi, Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya Wina, 2012, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta:
Kencana.
- Shihab M. Quraish, 1996, Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan
Masyarakat, Bandung: Mizan.
- Usman. Basyiruddin M, 2002, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pers.
- Veithzal Rifa'i, Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat
Spama Survei di Diklat Depkes. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.40, tahun ke-9,
Jakarta : Depdiknas, Januari 2003
- Wahyudi, 2002, Tingkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran IPA, (Jurnal
Pendidikan dan kebudayaan, no.036, tahun ke-8, Mei.

Wayan Koster, 2000, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa SLTPN di Jakarta, *Mimbar Pendidikan*, No.2/XIX,.

Zaini Hisyam, dkk, 008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zarkasi Dachlan Salim, 1990, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, Semarang, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Mujawwidin, , Jilid 1.